
**PENGUNAAN MEDIA ECOBRICK BERBASIS PROJEK UNTUK
MENSTIMULASI KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK USIA DINI**

Santika Ayu Ningrum¹, Anggun Rianti Putri², Ratusas Sinta Naila³, Fadia Nadila⁴, Winda Sherly Utami⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi

Email: santikaayuningrum@gmail.com¹, anggunrianti181@gmail.com²,
rtumassintanailaa@gmail.com³, fadianadila906@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media ecobrick berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 20 anak usia 5-6 tahun dari TK Islam Muslimat. Mereka dibagi menjadi 2 kelompok untuk kegiatan proyek pembuatan ecobrick. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi berdasarkan indikator kemampuan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berhasil berbagi tugas, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama selama kegiatan proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media ecobrick berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara komprehensif. Kesimpulannya, media ecobrick berbasis proyek dapat menjadi alternatif menarik dan bermanfaat dalam menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia dini.

Kata Kunci: Ecobrick, Kerja Sama, Anak Usia Dini, Proyek, Pendidikan Lingkungan

Abstract: This research aims to analyze the use of project-based ecobrick media in stimulating the cooperative abilities of early childhood. The research method used was a descriptive qualitative approach involving 20 children aged 5-6 years from the Muslimat Islamic Kindergarten. They were divided into 2 groups for ecobrick making project activities. Data was collected through participatory observation using observation guidelines based on indicators of collaborative ability. The results showed that children succeeded in sharing tasks, communicating, resolving conflicts, and achieving common goals during project activities. This indicates that the use of project-based ecobrick media is effective in developing cooperative abilities in early childhood. Further research is needed to comprehensively test the effectiveness of this approach. In conclusion, project-based ecobrick media can be an interesting and useful alternative in stimulating the cooperative abilities of early childhood.

Keywords: Ecobrick, Cooperation, Early Childhood, Project, Environmental Education

PENDAHULUAN

Kemampuan kerja sama merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Kerja sama melibatkan interaksi positif, saling membantu, dan koordinasi antar individu untuk mencapai tujuan bersama (Veldman & Peck, 2021). Pada anak

usia dini, kemampuan kerja sama berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka (Papalia et al., 2015). Anak-anak yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki harga diri yang lebih tinggi, dan lebih sukses dalam lingkungan akademik (Lestari, 2016). Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan di masa depan, di mana kerja sama dan kolaborasi menjadi semakin dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kemampuan berbagi tugas merupakan salah satu aspek penting dalam kerja sama. Pada anak usia dini, kemampuan ini dapat dilihat dari bagaimana mereka secara alami membagi peran dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan atau proyek. Misalnya, dalam kegiatan membuat kerajinan, beberapa anak bertugas mengumpulkan bahan, beberapa anak lain bertugas menghias atau melengkapi kerajinan tersebut. Dengan berbagi tugas, anak-anak belajar untuk saling menghargai kontribusi masing-masing dan menyadari bahwa setiap anggota memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini juga mengajarkan anak tentang tanggung jawab, kepercayaan, dan saling menghormati satu sama lain.

Selain itu, komunikasi juga memegang peranan penting dalam kerja sama. Selama melakukan suatu kegiatan secara berkelompok, anak-anak diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non-verbal. Mereka dapat berbicara, memberikan instruksi, mendengarkan saran dari teman, dan berkoordinasi dengan anggota kelompok lainnya. Komunikasi yang baik memungkinkan anak-anak untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami tugasnya dengan jelas. Keterampilan komunikasi ini akan sangat berguna bagi anak dalam menjalin hubungan sosial dan menyelesaikan konflik di masa depan.

Kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan konflik juga merupakan aspek penting dalam kerja sama. Dalam kegiatan berkelompok, tidak jarang terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil. Anak-anak yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik akan belajar untuk bernegosiasi, berkompromi, dan mencari solusi bersama. Mereka dapat menggunakan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah untuk mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun. Proses ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah, empati, dan toleransi terhadap perbedaan.

Mengingat pentingnya kemampuan kerja sama dalam perkembangan anak, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan ini sejak dini. Salah

satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Pendekatan ini melibatkan anak dalam tugas atau proyek nyata yang menuntut mereka untuk bekerja sama, berkoordinasi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif (Holm, 2011). Melalui kegiatan proyek, anak-anak dapat mengaplikasikan keterampilan kerja sama seperti berbagi tugas, komunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama dalam situasi yang nyata dan bermakna.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis penggunaan media ecobrick berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia dini. Kegiatan proyek pembuatan ecobrick melibatkan anak-anak dalam tugas nyata yang menuntut mereka untuk bekerja sama, berkoordinasi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbagi tugas, komunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan melalui daur ulang sampah plastik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penggunaan media ecobrick berbasis proyek dalam menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia dini. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muslimat yang dibagi menjadi 2 kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan proyek pembuatan ecobrick berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi berdasarkan indikator kemampuan kerja sama seperti kemampuan berbagi tugas, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola perilaku kerja sama pada anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui observasi dan interpretasi.

Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5-6 tahun di TK Islam Muslimat. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan proyek pembuatan ecobrick berlangsung. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan mengamati interaksi serta perilaku kerja sama anak secara terperinci. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator kemampuan kerja sama pada

anak usia dini dari. Indikator tersebut meliputi kemampuan berbagi tugas, berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama.

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan pola-pola perilaku kerja sama yang muncul pada anak selama kegiatan proyek. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan untuk memastikan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media ecobrick berbasis proyek mampu menstimulasi kemampuan kerja sama anak dengan baik. Anak-anak terlihat saling berbagi tugas dalam mengumpulkan sampah plastik, mengisi ecobrick, dan menyelesaikan proyek bersama. Mereka aktif berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal, untuk berkoordinasi dan berbagi ide. Meskipun terjadi beberapa konflik kecil, anak-anak mampu menyelesaikannya dengan bernegosiasi dan berkompromi. Pada akhirnya, setiap kelompok berhasil menyelesaikan proyek ecobrick dan merayakan keberhasilan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa media ecobrick berbasis proyek efektif untuk mengembangkan kemampuan berbagi tugas, komunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama pada anak.

Dalam kegiatan proyek pembuatan ecobrick, anak-anak secara alami membagi peran dan tanggung jawab. Beberapa anak bertugas mengumpulkan sampah plastik, beberapa anak lain bertugas mengisi botol plastik dengan sampah yang telah dipadatkan, dan beberapa anak lainnya bertugas menggiling atau memadatkan sampah plastik agar dapat dimasukkan ke dalam botol. Anak-anak terlihat saling menghargai kontribusi masing-masing dan menyadari bahwa setiap anggota memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, selama proses pembuatan ecobrick, anak-anak aktif berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Mereka berbicara, memberikan instruksi, dan berkoordinasi dengan anggota kelompok lainnya. Komunikasi yang baik memungkinkan anak-anak untuk berbagi ide, meminta atau memberikan bantuan, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami tugasnya dengan jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Veldman dan Peck (2021) yang menyatakan bahwa kerja sama membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik.

Dalam kegiatan berkelompok, tidak jarang terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil, seperti rebutan tugas atau bahan. Namun, anak-anak yang memiliki keterampilan kerja sama yang baik mampu menyelesaikan konflik tersebut.

Beberapa temuan utama yang diperoleh adalah:

1. Berbagi Tugas Anak-anak terlihat saling berbagi tugas dalam mengumpulkan sampah plastik, mengisi ecobrick, dan menyelesaikan proyek bersama. Mereka secara alami membagi peran, seperti pengumpul plastik, pengisi botol, dan penggiling plastik. Perilaku ini sesuai dengan indikator kemampuan berbagi tugas dalam kerja sama (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2021).
2. Komunikasi Selama proses pembuatan ecobrick, anak-anak aktif berkomunikasi satu sama lain, baik verbal maupun non-verbal. Mereka berbicara, memberikan instruksi, dan berkoordinasi dengan anggota kelompok lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Veldman dan Peck (2021) yang menyatakan bahwa kerja sama membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik.
3. Menyelesaikan Konflik Meskipun terjadi beberapa konflik kecil, seperti rebutan tugas atau bahan, anak-anak mampu menyelesaikannya dengan baik. Mereka belajar bernegosiasi, berkompromi, dan mencari solusi bersama. Hal ini menunjukkan kemampuan menyelesaikan konflik yang merupakan bagian penting dari kerja sama (Papalia et al., 2015).

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa media ecobrick berbasis proyek dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan anak dalam tugas nyata yang menuntut interaksi, koordinasi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek (Holm, 1011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ecobrick berbasis proyek efektif untuk menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia dini. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi anak-anak untuk berinteraksi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembuatan ecobrick secara berkelompok. Anak-anak menunjukkan kemampuan berbagi tugas,

berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama selama proses pembuatan ecobrick. Mereka saling membantu, bernegosiasi, dan berkoordinasi satu sama lain untuk menyelesaikan proyek dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan melalui daur ulang sampah plastik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan media ecobrick dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan sosial, khususnya kemampuan kerja sama, pada anak usia dini. Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual yang direkomendasikan dalam pendidikan anak usia dini. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan potensi yang positif, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara lebih komprehensif. Namun, secara keseluruhan, penggunaan media ecobrick berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang menarik dan bermanfaat bagi pendidik dan orangtua untuk menstimulasi kemampuan kerja sama anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Indikator Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. Jakarta: Kemendikbud.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Holm, M. (2011). Project-based instruction: A review of literature on effectiveness in prekindergarten through 12th grade classrooms. *InSight: Rivier Academic Journal*, 7(2), 1-13.
- Kistner, C. (2019). The Ecobrick: A Sustainable Reuse of Plastic. *International Journal of Environmental Monitoring and Analysis*, 7(2), 39-45.
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter anak usia dini melalui pembelajaran yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 772-779.

- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtler, K. H. (2010). *Methods in Educational Research: From Theory to Practice* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Papalia, D. E., Martorell, G., & Duskin, R. (2015). *Experience human development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Veldman, M. A., & Peck, N. F. (2021). Cooperative learning in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 191(17-18), 2647-2661.